

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah Swt. sebagai petunjuk hidup umat manusia. Di dalamnya terkandung berbagai aspek kehidupan, mulai dari akidah, ibadah, akhlak, hingga muamalah. Salah satu tema yang sangat penting dalam Al-Qur'an adalah sifat-sifat Allah, khususnya rahmat dan pengampunan-Nya. Dua sifat ini tidak hanya menjadi bagian dari pemahaman teologis dalam Islam, tetapi juga sangat relevan dalam kehidupan sehari-hari umat Islam. Dalam konteks ini, rahmat Allah digambarkan sebagai kasih sayang yang meliputi segala ciptaan-Nya, sedangkan pengampunan-Nya menjadi salah satu aspek utama yang memberikan harapan bagi umat manusia untuk kembali kepada-Nya, meskipun telah berbuat dosa.

Menurut al-Qurthubi, rahmat Allah adalah kasih sayang yang tak terbatas, yang diberikan-Nya kepada hamba-hamba-Nya tanpa memandang apakah hamba tersebut layak atau tidak. Rahmat ini meliputi segala aspek kehidupan manusia, baik di dunia maupun di akhirat. Allah, sebagai Tuhan yang Maha Pengasih, memberikan rahmat-Nya secara umum kepada seluruh ciptaan-Nya, termasuk mereka yang tidak beriman, namun khusus bagi orang-orang yang beriman dan taat kepada-Nya, Allah menyediakan rahmat yang lebih besar lagi (al-Qurthubi, 1995).

Sementara itu, konsep pengampunan Allah menjadi penting karena memberikan kesempatan bagi umat-Nya yang telah berbuat dosa untuk kembali ke jalan-Nya. Pengampunan Allah tidak terbatas oleh jenis dosa yang dilakukan, dan Allah Swt. menjanjikan bahwa Dia akan mengampuni segala dosa bagi mereka yang bertaubat dengan sungguh-sungguh. Menurut Ibn Kathir, pengampunan Allah merupakan salah satu bukti dari sifat kemurahan Allah yang tidak terbatas, yang diberikan kepada setiap umat-

Nya yang ikhlas memohon ampun (Ibn Kathir, 1999). Hal ini menjadikan pengampunan Allah sebagai jalan bagi manusia untuk memperbaiki diri dan kembali kepada fitrah-Nya.

Untuk memahami lebih dalam mengenai rahmat dan pengampunan Allah, salah satu cara yang dapat digunakan adalah melalui tafsir tematik (*maudhu'i*). Pendekatan ini memungkinkan penafsir untuk melihat suatu tema atau topik secara menyeluruh dan memahaminya dari berbagai ayat yang ada dalam Al-Qur'an. Salah satu karya tafsir yang sangat relevan dengan pendekatan tematik ini adalah Tafsir Al-Azhar karya Buya Abdul Malik Karim Amrullah (Hamka). Dalam tafsir ini, Buya Hamka memberikan penjelasan yang mendalam tentang berbagai konsep dalam Al-Qur'an, termasuk rahmat dan pengampunan Allah. Menurut Hamka, sifat rahmat Allah adalah salah satu yang paling utama dalam Al-Qur'an, dan sangat penting bagi setiap umat Islam untuk menyadari bahwa rahmat Allah tidak terbatas (Hamka, 2003).

Penjelasan dalam Tafsir Al-Azhar menawarkan pandangan yang lebih kontemporer dan praktis mengenai konsep-konsep Ilahi, menghubungkannya dengan realitas sosial dan kehidupan manusia. Dalam karya ini, Buya Hamka menekankan pentingnya pemahaman yang holistik mengenai rahmat dan pengampunan, sehingga umat Islam dapat lebih mengaplikasikan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungan pribadi dengan Allah maupun dalam interaksi sosial dengan sesama manusia (Hamka, 2003).

Kajian mengenai rahmat dan pengampunan Allah dalam Al-Qur'an sangat penting untuk meningkatkan pemahaman umat Islam tentang kasih sayang dan pengampunan Tuhan. Selain itu, kajian ini juga membantu umat Islam untuk lebih memahami konsep dasar dalam Islam, yang dapat membimbing mereka dalam menjalani hidup yang lebih baik dan lebih taat kepada Allah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara lebih mendalam tentang konsep rahmat dan pengampunan Allah

dalam Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan tematik melalui Tafsir Al-Azhar karya Buya Abdul Malik Karim Amrullah.

Kajian tentang rahmat dan pengampunan Allah dalam Al-Qur'an memiliki relevansi yang besar dalam kehidupan umat Islam. Konsep ini tidak hanya berkaitan dengan keyakinan teologis, tetapi juga sangat berpengaruh dalam pembentukan akhlak dan perilaku sehari-hari seorang Muslim. Sebagai bagian dari dua belas sifat utama Allah, rahmat dan pengampunan merupakan karakteristik yang harus dipahami oleh setiap Muslim, karena hal ini berkaitan langsung dengan cara mereka berinteraksi dengan Allah serta sesama makhluk-Nya.

Dalam tradisi tafsir Islam, rahmat Allah sering kali dijelaskan sebagai karunia yang melimpah dan tak terbatas. Sebagai contoh, al-Razi dalam tafsirnya menulis bahwa rahmat Allah meliputi segala aspek kehidupan dan tidak hanya terbatas pada umat Islam saja, tetapi juga mencakup seluruh alam ciptaan-Nya, baik yang terlihat maupun yang tidak tampak (al-Razi, 1990). Rahmat ini menjadi salah satu dasar dari prinsip-prinsip moralitas Islam, yang mengajarkan umat Islam untuk menunjukkan kasih sayang dan kebaikan kepada sesama makhluk hidup. Ini menunjukkan bahwa konsep rahmat Allah tidak hanya berfungsi dalam hubungan vertikal antara manusia dan Tuhan, tetapi juga dalam hubungan horizontal antar sesama manusia, serta makhluk lainnya.

Pengampunan Allah juga merupakan tema yang sangat penting dalam kajian teologis Islam. Seperti yang dijelaskan oleh al-Qurtubi, pengampunan Allah tidak terbatas oleh banyaknya dosa yang dilakukan seseorang, melainkan terbuka seluas-luasnya bagi hamba-Nya yang kembali kepada-Nya dengan taubat yang tulus dan ikhlas. Dalam tafsirnya, al-Qurtubi menyebutkan bahwa pengampunan Allah adalah salah satu bukti terbesar dari kasih sayang-Nya yang tidak terhingga, dan merupakan salah satu bentuk kemuliaan Allah yang patut diyakini oleh setiap umat Islam. Selain itu, al-Qurtubi juga menekankan bahwa pengampunan Allah

mencakup seluruh dosa, kecuali dosa syirik, yang merupakan dosa besar yang tidak akan diampuni, kecuali jika seseorang bertaubat dengan sungguh-sungguh dan kembali kepada Allah (al-Qurtubi, 1995).

Tafsir tematik (maudhu'i) merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk menggali pemahaman tentang rahmat dan pengampunan Allah secara lebih mendalam. Dengan pendekatan ini, penafsiran tidak hanya dilakukan berdasarkan ayat yang berdiri sendiri, tetapi dengan mengumpulkan ayat-ayat yang saling berkaitan dan membahas tema tertentu secara keseluruhan. Hal ini memungkinkan penulis untuk menggali makna yang lebih luas dari konsep rahmat dan pengampunan Allah, serta bagaimana kedua sifat ini saling terkait dan memberikan pengaruh besar dalam kehidupan umat Islam.

Tafsir Al-Azhar karya Buya Abdul Malik Karim Amrullah, yang lebih dikenal dengan sebutan Buya Hamka, merupakan salah satu tafsir yang sangat relevan dalam pendekatan tematik ini. Dalam karya ini, Buya Hamka tidak hanya memberikan penjelasan tentang teks-teks Al-Qur'an, tetapi juga mengaitkan makna-makna tersebut dengan realitas sosial dan kemasyarakatan. Hal ini membuat Tafsir Al-Azhar menjadi tafsir yang sangat berharga, karena mampu memberikan perspektif baru yang tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, Buya Hamka mengupas bagaimana ayat-ayat tentang rahmat dan pengampunan Allah dapat dijadikan pedoman hidup bagi setiap Muslim untuk selalu berbuat baik, memperbaiki diri, dan menjaga hubungan yang harmonis dengan Allah serta sesama makhluk-Nya. Dalam tafsirnya, Buya Hamka menekankan pentingnya memahami bahwa Allah selalu membuka pintu rahmat dan pengampunan-Nya bagi hamba-Nya yang berusaha untuk bertaubat dan memperbaiki kesalahan-kesalahan masa lalu (Hamka, 2003).

Lebih lanjut, Buya Hamka juga memberikan penekanan pada pengertian bahwa pengampunan Allah bersifat mutlak dan tidak terbatas,

sehingga umat Islam tidak perlu merasa putus asa atau takut untuk kembali kepada Allah. Dalam hal ini, Buya Hamka mengutip banyak ayat yang menegaskan bahwa Allah adalah Dzat yang Maha Pengampun dan Maha Penyayang. Hal ini sejalan dengan pandangan Ibn Kathir yang menjelaskan bahwa rahmat dan pengampunan Allah adalah dua sisi yang tidak terpisahkan, di mana pengampunan merupakan bentuk konkret dari kasih sayang Allah terhadap umat-Nya (Ibn Kathir, 1999).

Penelitian mengenai rahmat dan pengampunan Allah ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam memperdalam pemahaman umat Islam tentang konsep dasar dalam agama Islam. Dengan memahami rahmat dan pengampunan Allah secara menyeluruh, umat Islam diharapkan dapat mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, yang pada akhirnya dapat menciptakan masyarakat yang lebih saling mengasihi, memaafkan, dan memperbaiki diri. Selain itu, kajian ini juga berpotensi memberikan dampak positif dalam memperkuat spiritualitas individu, serta membantu dalam pembentukan karakter yang lebih baik sesuai dengan ajaran Al-Qur'an.

Oleh karena itu, kajian tematik dalam Tafsir Al-Azhar ini sangat penting untuk diteruskan, agar pemahaman tentang rahmat dan pengampunan Allah dapat lebih dipahami oleh umat Islam, baik dalam konteks teologis maupun dalam praktik kehidupan sehari-hari. Dengan begitu, diharapkan setiap Muslim dapat lebih menghargai sifat-sifat Allah yang penuh kasih sayang dan pengampunan, serta memperbaiki diri dalam perjalanan menuju kehidupan yang lebih baik.

Selain itu, pemahaman tentang rahmat dan pengampunan Allah dalam Al-Qur'an dapat membantu umat Islam memahami betapa besar kasih sayang Tuhan yang terus mengalir, meskipun mereka sering kali terjatuh dalam dosa dan kesalahan. Konsep rahmat Allah juga mengandung dimensi lain yang sering kali tidak dipahami secara mendalam, yaitu bahwa rahmat-Nya bukan hanya terbatas pada bentuk pemberian atau anugerah yang

bersifat duniawi, tetapi juga pada hal-hal yang bersifat ukhrawi, seperti penundaan azab, pemberian kesempatan untuk bertaubat, dan memberikan petunjuk kepada hamba-Nya untuk kembali pada jalan-Nya. Menurut al-Nasafi, rahmat Allah dalam Al-Qur'an memiliki dua dimensi: rahmat umum (yang mencakup segala sesuatu yang ada di dunia ini) dan rahmat khusus (yang hanya diberikan kepada hamba-hamba-Nya yang beriman dan bertakwa) (al-Nasafi, 1999). Dengan demikian, kita bisa memahami bahwa rahmat Allah Swt. bersifat luas dan tidak terbatas hanya pada mereka yang beriman saja.

Pengampunan Allah, sebagaimana yang dijelaskan oleh al-Shanqiti, lebih dari sekadar menghapus dosa. Pengampunan Allah adalah salah satu bentuk penebusan bagi umat-Nya yang bersedia untuk membersihkan diri dan kembali kepada-Nya dengan penuh kesungguhan. Al-Shanqiti menekankan bahwa pengampunan Allah memberikan peluang yang sangat besar bagi setiap hamba untuk memperbaiki diri, meskipun mereka telah melakukan dosa besar sekalipun (al-Shanqiti, 2003). Hal ini menunjukkan bahwa pengampunan Allah tidak mengenal batas, selama seseorang itu benar-benar bertaubat dan memohon ampunan dengan penuh kesungguhan dan ikhlas. Dalam konteks ini, terdapat hubungan erat antara rahmat dan pengampunan Allah, di mana rahmat-Nya yang meliputi segala sesuatu memberi kesempatan kepada setiap hamba untuk memperoleh pengampunan-Nya, yang pada gilirannya membuka jalan bagi hamba tersebut untuk kembali kepada jalan yang benar dan memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Selain itu, penting untuk dicatat bahwa pemahaman tentang rahmat dan pengampunan Allah ini harus diikuti dengan upaya konkret dalam kehidupan sehari-hari. Menurut al-Mawardi, pemahaman tentang rahmat dan pengampunan Allah tidak boleh hanya berhenti pada dimensi teologis, tetapi harus dipraktikkan dalam sikap dan perilaku seseorang. Sikap kasih sayang dan pengampunan yang sama juga harus ditunjukkan oleh umat

Islam kepada sesama makhluk, terutama dalam konteks sosial dan interaksi antar manusia. Al-Mawardi menekankan bahwa seorang Muslim yang telah memahami rahmat dan pengampunan Allah seharusnya menampilkan sikap pengampunan dan kasih sayang terhadap orang lain, sebagai manifestasi dari pemahamannya tentang kasih sayang Tuhan yang telah diberikan kepada dirinya (al-Mawardi, 2001).

Dalam kaitannya dengan kajian tematik, tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka memiliki kontribusi yang sangat besar dalam memahami rahmat dan pengampunan Allah secara lebih aplikatif. Buya Hamka menganggap bahwa salah satu tujuan utama dalam penafsiran Al-Qur'an adalah untuk menerjemahkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya ke dalam kehidupan nyata umat manusia. Dalam Tafsir Al-Azhar, Buya Hamka tidak hanya mengungkapkan ayat-ayat yang berkaitan dengan rahmat dan pengampunan, tetapi juga menghubungkannya dengan konteks sosial dan kemasyarakatan yang terjadi pada masa itu. Hal ini menjadikan Tafsir Al-Azhar sangat relevan untuk menjadi sumber rujukan dalam mengkaji konsep-konsep Ilahi tersebut dalam dunia modern, di mana tantangan kehidupan semakin kompleks.

Penafsiran yang diberikan oleh Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar tentang rahmat dan pengampunan Allah memperlihatkan kesungguhan beliau dalam menyampaikan pesan moral yang terkandung dalam Al-Qur'an, yang mengarah pada kesadaran umat Islam akan betapa besarnya kasih sayang Allah terhadap umat-Nya. Buya Hamka mengungkapkan bahwa meskipun manusia sering melakukan kesalahan, Allah tetap memberikan ruang untuk mereka untuk kembali dan mendapatkan pengampunan-Nya. Ini juga memperlihatkan betapa pentingnya umat Islam untuk senantiasa memperbaiki diri, bertobat, dan kembali kepada jalan-Nya, sebagaimana ditegaskan dalam banyak ayat Al-Qur'an yang mengajak umat manusia untuk bertaubat dengan tulus dan sungguh-sungguh.

Dengan menggunakan pendekatan tematik dalam Tafsir Al-Azhar, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengkaji lebih mendalam konsep rahmat dan pengampunan Allah. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menggali makna teologis dari kedua konsep tersebut, tetapi juga untuk mengaitkannya dengan kondisi sosial dan spiritual umat Islam masa kini. Dalam konteks ini, pemahaman tentang rahmat dan pengampunan Allah dapat membantu umat Islam untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah, memperbaiki hubungan mereka dengan sesama manusia, serta memperkuat nilai-nilai moral dalam kehidupan sosial mereka.

Melalui kajian ini, diharapkan pembaca akan memperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai kedua sifat Allah yang penuh kasih sayang ini, serta bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam akhirnya, pemahaman yang lebih mendalam tentang rahmat dan pengampunan Allah tidak hanya akan memperkuat spiritualitas individu, tetapi juga akan memberikan dampak positif dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, menciptakan masyarakat yang lebih adil, penuh kasih sayang, dan saling memaafkan.

Pentingnya kajian tematik tentang rahmat dan pengampunan Allah dalam Al-Qur'an juga tidak bisa dipisahkan dari usaha untuk membangun hubungan yang lebih baik antara umat manusia dengan Tuhan serta sesama makhluk-Nya. Dalam kehidupan sehari-hari, banyak individu yang mungkin merasa terperangkap dalam dosa-dosa masa lalu dan merasa jauh dari Allah. Salah satu cara untuk mengatasi perasaan ini adalah dengan mengingat bahwa Allah adalah Tuhan yang Maha Pengampun. Ini merupakan harapan bagi setiap Muslim bahwa tidak ada dosa yang terlalu besar untuk diampuni oleh-Nya, asalkan mereka datang dengan hati yang tulus dan memohon ampunan dengan kesungguhan. Seperti yang dijelaskan oleh al-Samarqandi dalam tafsirnya, rahmat dan pengampunan Allah adalah anugerah yang tidak terbatas, yang senantiasa diberikan kepada hamba-Nya

yang benar-benar menyesali kesalahan dan bertekad untuk memperbaiki diri (al-Samarqandi, 1996).

Selain itu, pemahaman yang mendalam mengenai konsep rahmat dan pengampunan ini juga dapat memperkuat kedekatan spiritual umat Islam dengan Allah. Seiring dengan perkembangan zaman dan tantangan hidup yang semakin kompleks, umat Islam sering kali menghadapi ujian yang menguji keimanan dan ketakwaan mereka. Di sinilah pentingnya pemahaman yang benar tentang konsep rahmat Allah, yang tidak hanya memberikan harapan tetapi juga memberi kekuatan dalam menghadapi berbagai kesulitan. Menurut al-Baghawi, rahmat Allah dapat ditemukan dalam berbagai bentuk, seperti petunjuk dalam menghadapi kesulitan, ketenangan hati, dan kemampuan untuk melewati ujian hidup dengan sabar dan tawakal kepada-Nya (al-Baghawi, 1997). Dengan memahami rahmat ini, seseorang akan lebih mampu bertahan dan mengatasi masalah hidup dengan penuh keyakinan bahwa Allah senantiasa menyertainya.

Konsep pengampunan Allah juga memiliki dimensi sosial yang penting. Sebagai makhluk sosial, umat Islam dituntut untuk saling memaafkan dan menunjukkan kasih sayang terhadap sesama. Allah telah mengajarkan umat-Nya untuk tidak hanya meminta pengampunan dari-Nya, tetapi juga untuk memaafkan kesalahan orang lain. Dalam hal ini, tafsir yang diberikan oleh al-Jassas menggarisbawahi bahwa salah satu sifat mulia yang harus dimiliki oleh setiap Muslim adalah kesediaan untuk memaafkan orang lain, sebagaimana Allah Maha Pengampun kepada hamba-Nya yang bertaubat (al-Jassas, 2002). Tindakan ini tidak hanya menjadi kewajiban moral, tetapi juga merupakan manifestasi dari pemahaman yang benar tentang kasih sayang Allah. Dengan memaafkan orang lain, seorang Muslim telah meniru sifat Allah yang Maha Pengampun, dan ini adalah bagian dari usaha untuk meraih ridha-Nya.

Penelitian mengenai rahmat dan pengampunan Allah dalam Al-Qur'an melalui pendekatan tematik ini memiliki tujuan untuk menggali lebih

dalam bagaimana kedua konsep tersebut dapat diterapkan dalam konteks kehidupan sehari-hari umat Islam. Kajian ini akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang hubungan antara manusia dengan Allah, serta antara sesama manusia. Mengingat betapa pentingnya kedua konsep ini dalam ajaran Islam, penulisan skripsi ini bertujuan untuk menyajikan kajian yang tidak hanya bersifat teologis tetapi juga aplikatif, agar dapat memberikan manfaat dalam memperbaiki hubungan spiritual dan sosial umat Islam.

Akhirnya, diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperdalam kajian tafsir tentang rahmat dan pengampunan Allah, serta memberikan kontribusi dalam pembentukan karakter umat Islam yang lebih baik. Dengan mengedepankan nilai-nilai kasih sayang, pengampunan, dan saling memaafkan, kita dapat menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan penuh kedamaian, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, maupun masyarakat secara luas. Pemahaman yang benar tentang rahmat dan pengampunan Allah ini juga diharapkan dapat memperkuat akhlak dan moral umat Islam, serta menjadi landasan yang kuat dalam menghadapi berbagai tantangan hidup.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam kajian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana konsep rahmat dan pengampunan Allah digambarkan dalam Al-Qur'an?
- b. Bagaimana tafsir Abdul Malik Karim Amrullah dalam *Tafsir Al-Azhar* menjelaskan hubungan antara rahmat dan pengampunan Allah dalam kehidupan umat Islam?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai konsep rahmat dan pengampunan Allah dalam Al-Qur'an, serta bagaimana kedua konsep ini dijelaskan dalam tafsir yang ditulis oleh Abdul Malik Karim Amrullah dalam *Tafsir Al-Azhar*. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Menjelaskan bagaimana konsep rahmat dan pengampunan Allah digambarkan dalam Al-Qur'an, dengan mengidentifikasi ayat-ayat yang berhubungan langsung dengan kedua konsep tersebut serta bagaimana keduanya saling terkait dan mempengaruhi pemahaman umat Islam terhadap kasih sayang Allah.
- b. Menganalisis tafsir Abdul Malik Karim Amrullah dalam *Tafsir Al-Azhar* mengenai rahmat dan pengampunan Allah, dengan meneliti bagaimana Buya Hamka menghubungkan kedua konsep ini dengan konteks kehidupan spiritual dan sosial umat Islam, serta memberikan wawasan praktis untuk penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan mencapai kedua tujuan ini, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan akademis dalam kajian tafsir, serta memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pentingnya rahmat dan pengampunan Allah dalam kehidupan pribadi dan sosial umat Islam, serta relevansinya di zaman modern.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini dapat dijelaskan lebih mendalam sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dari penelitian ini terletak pada kontribusinya terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Penelitian ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman mengenai konsep rahmat dan

pengampunan Allah yang terdapat dalam Al-Qur'an, dengan fokus pada tafsir yang disampaikan oleh Abdul Malik Karim Amrullah dalam *Tafsir Al-Azhar*. Dengan menganalisis ayat-ayat yang berkaitan dengan rahmat dan pengampunan Allah, penelitian ini dapat memperkaya literatur akademik dan kajian tafsir tentang bagaimana Allah memberikan rahmat-Nya yang luas serta pengampunan terhadap hamba-Nya yang bertaubat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru dalam memahami konsep rahmat dan pengampunan, serta menjadi rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin menggali lebih dalam mengenai implikasi kedua konsep ini dalam kehidupan umat Islam.

b. Kegunaan Praktis

Dari segi praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada umat Islam mengenai konsep rahmat dan pengampunan Allah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami bahwa rahmat Allah mencakup segala aspek kehidupan dan pengampunan-Nya tersedia bagi mereka yang bertaubat dengan tulus, penelitian ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya selalu memperbaiki diri dan memohon ampunan Allah. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi individu dalam meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah, dengan cara memahami lebih dalam mengenai hubungan antara rahmat, pengampunan, dan kesadaran spiritual dalam kehidupan beragama. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada peningkatan pemahaman umat Islam dalam menjalani kehidupan sosial yang lebih baik, dengan memperhatikan nilai-nilai kasih sayang, pengampunan, dan keikhlasan dalam interaksi antar sesama.

E. Tinjauan Pustaka

Terkait dengan pembahasan skripsi ini mengenai Rahmat dan Pengampunan Allah dalam Al-Qur'an, beberapa kajian terdahulu memberikan kontribusi penting dalam pemahaman konsep tersebut. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Fatzry Hazif Darmayou dalam tesisnya yang berjudul "Konsep Pengampunan dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Surah Al-Kahfi Ayat 55 dan 58)" (Darmayou, 2021). Penelitian ini membahas konsep pengampunan Allah dalam Al-Qur'an, dengan fokus pada Surah Al-Kahfi. Darmayou mengungkapkan bagaimana ayat-ayat tersebut menggambarkan kasih sayang Allah dalam pengampunan, serta bagaimana makna pengampunan ini dapat menjadi teladan bagi umat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini memberikan landasan pemahaman yang relevan dengan kajian tentang pengampunan Allah yang juga menjadi bagian dari tema besar skripsi ini.

Selain itu, Muhsinah Nur Farah dalam artikelnya yang berjudul "Makna Rahmat dalam Al-Qur'an" (Farah, 2017) mengkaji makna rahmat dalam Al-Qur'an melalui pendekatan linguistik dan teologis. Farah mengidentifikasi berbagai makna rahmat yang terdapat dalam Al-Qur'an, seperti kasih sayang Allah terhadap makhluk-Nya, baik di dunia maupun akhirat. Artikel ini menjadi rujukan penting dalam memahami konsep rahmat Allah yang sangat luas dan mengalir ke seluruh alam semesta, yang juga menjadi bagian dari tema yang akan dianalisis dalam penelitian ini.

Karya besar Tafsir Al-Azhar oleh Buya Hamka juga merupakan sumber utama dalam penelitian ini. Penelitian oleh Siti Hajar dalam artikel "Tafsir Al-Azhar: Suatu Tinjauan Biografis dan Metodologis" (Hajar, 2020) menjelaskan bahwa Tafsir Al-Azhar merupakan hasil dari kuliah-kuliah yang disampaikan oleh Hamka di Masjid Agung Al-Azhar dan menggunakan pendekatan tafsir tahlili dengan sentuhan sastra dan adab sosial. Hajar mengungkapkan bahwa metode tafsir Hamka mampu menjelaskan konsep rahmat dan pengampunan Allah secara mendalam, dengan memberikan penekanan pada aspek spiritualitas umat Islam.

Selain itu, Muhammad Iqbal dalam penelitiannya "Analisis Tafsir Al-Azhar Buya Hamka - ZAD Al-Mufassirin" (Iqbal, 2018) membahas bagaimana Hamka menafsirkan ayat-ayat dalam Al-Qur'an dengan pendekatan yang lebih modern dan kontekstual. Iqbal menekankan bahwa Tafsir Al-Azhar memberikan pemahaman yang luas tentang sifat-sifat Allah, termasuk rahmat dan pengampunan-Nya, yang penting untuk dipahami dalam konteks kehidupan sehari-hari umat Islam.

Lebih lanjut, penelitian oleh Junaedi dalam artikelnya "Studi Penafsiran Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar" (Junaedi, 2019) mengkaji penafsiran ayat-ayat yang berhubungan dengan pengampunan Allah dalam Tafsir Al-Azhar. Junaedi menunjukkan bagaimana Hamka menafsirkan ayat-ayat tersebut dengan pendekatan humanis yang menekankan pentingnya pemahaman spiritual bagi umat Islam dalam menghadapi ujian-ujian kehidupan, yang tentunya terkait dengan pengampunan Allah terhadap hamba-Nya.

Kajian tentang rahmat dan pengampunan dalam Al-Qur'an juga ditemukan dalam karya Muhammad Sa'di berjudul "Rahmat Pengampunan: Memahami Konsep Maghfirah dan 'Afuw dalam Islam" (Sa'di, 2017), yang membahas dua konsep penting dalam Islam, yakni Maghfirah (pengampunan) dan 'Afuw (maaf). Dalam karya ini, Sa'di menguraikan perbedaan antara kedua konsep tersebut dan bagaimana keduanya saling melengkapi dalam memberikan pemahaman yang lebih luas tentang pengampunan Allah.

Melalui tinjauan pustaka ini, dapat dilihat bahwa kajian mengenai rahmat dan pengampunan Allah dalam Al-Qur'an telah banyak dibahas oleh para ilmuwan dengan berbagai pendekatan. Penelitian ini akan memperdalam pemahaman mengenai konsep-konsep tersebut, khususnya melalui tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka, yang menjadi dasar utama dalam penelitian ini. Dengan pendekatan tematik dalam kajian tafsir, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif

mengenai rahmat dan pengampunan Allah dalam Al-Qur'an, yang relevan dengan konteks kehidupan umat Islam saat ini.

Selain itu, kajian mengenai rahmat dan pengampunan Allah juga banyak dibahas dari perspektif filsafat dan tasawuf. Dalam bukunya "Filsafat dan Konsep Tuhan dalam Islam", Abdul Hadi (2018) menyampaikan pandangan tentang konsep rahmat dan pengampunan Allah dalam kerangka pemikiran filsafat Islam. Abdul Hadi menekankan bahwa pemahaman rahmat Allah dalam Al-Qur'an bukan hanya terbatas pada pemberian nikmat, tetapi juga meliputi dimensi pengampunan atas dosa-dosa hamba-Nya. Konsep ini berhubungan erat dengan tasawuf yang mengajarkan bahwa rahmat Allah adalah jalan bagi hamba untuk mencapai kesucian batin dan kedekatan dengan-Nya. Buku ini menjadi penting dalam memahami dimensi lain dari rahmat dan pengampunan Allah dalam konteks spiritualitas Islam yang lebih mendalam.

Selanjutnya, dalam bukunya "Tafsir Tematik: Konsep Rahmat dan Pengampunan dalam Al-Qur'an" (Zuhdi, 2020), penulis menganalisis ayat-ayat yang berkaitan dengan rahmat dan pengampunan Allah dari perspektif tematik. Zuhdi menjelaskan bahwa pengampunan Allah merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan umat Islam, yang mencerminkan kasih sayang-Nya terhadap hamba-Nya yang sering kali berbuat dosa. Zuhdi menyoroti bahwa dalam tafsir tematik, pengampunan Allah tidak hanya dipahami dalam dimensi pemafaan dosa, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas hubungan hamba dengan Allah. Oleh karena itu, kajian ini memberikan perspektif yang mendalam dalam memahami aspek pengampunan sebagai bagian dari proses spiritual menuju kesempurnaan iman.

Penelitian lain yang relevan dilakukan oleh Farid Amsyari dalam "Konsep Pengampunan dalam Al-Qur'an dan Implikasinya pada Kehidupan Sosial" (Amsyari, 2019). Amsyari meneliti bagaimana konsep pengampunan Allah dalam Al-Qur'an berimplikasi pada hubungan sosial di

masyarakat. Amsyari mengungkapkan bahwa pengampunan tidak hanya berlaku pada hubungan hamba dengan Allah, tetapi juga tercermin dalam hubungan antar sesama manusia. Pengampunan Allah menjadi model bagi umat Islam untuk menerapkan sikap saling memaafkan dan meredam konflik sosial. Kajian ini memberikan wawasan penting tentang bagaimana prinsip pengampunan dalam Al-Qur'an dapat diaplikasikan dalam kehidupan sosial umat Islam.

Selain itu, karya lain yang relevan adalah artikel oleh Abdurrahman al-Jaziri dalam "Konsep Pengampunan dalam Tafsir Al-Qur'an" (al-Jaziri, 2015), yang memfokuskan perhatian pada bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an menggambarkan pengampunan Allah dengan pendekatan yang lebih teologis. Al-Jaziri menggali lebih dalam tentang konsep pengampunan yang tidak hanya terbatas pada penghapusan dosa, tetapi juga sebagai bagian dari kasih sayang dan kelembutan Allah terhadap umat-Nya. Penelitian ini relevan dalam konteks memahami pengampunan Allah yang meliputi dua dimensi, yaitu dimensi vertikal (hubungan dengan Allah) dan dimensi horizontal (hubungan antar sesama manusia).

Sebagai tambahan, karya karya dari al-Suyuti dalam "Al-Durr al-Manthur", salah satu kitab tafsir klasik, memberikan wawasan tambahan tentang pengampunan dan rahmat Allah dalam Al-Qur'an. Al-Suyuti (2016) menyajikan tafsir dengan pendekatan al-Qur'aniyah dan hadis-hadis Nabi Saw. yang relevan. Ia membahas ayat-ayat tentang rahmat Allah dan pengampunan-Nya dengan referensi yang luas, baik dari teks Al-Qur'an maupun hadis. Tafsir al-Suyuti membantu menggali lebih dalam berbagai interpretasi mengenai bagaimana Allah menanggapi dosa umat manusia dan memberikan jalan untuk pengampunan-Nya. Hasil penelitian ini sangat berguna untuk memahami kedalaman makna pengampunan dan rahmat dalam Al-Qur'an, serta aplikasinya dalam kehidupan umat Islam.

Melalui tinjauan pustaka ini, dapat dilihat bahwa banyak penelitian yang membahas tema rahmat dan pengampunan dalam Al-Qur'an, baik dari

sudut pandang tafsir, filsafat, tasawuf, maupun kehidupan sosial. Setiap penelitian memberikan kontribusi berbeda, namun semuanya berfokus pada aspek kasih sayang dan pengampunan Allah. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan lebih lanjut pemahaman tentang konsep rahmat dan pengampunan Allah dalam Tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka, melalui pendekatan tematik. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai konsep-konsep tersebut dan bagaimana pengampunan Allah diterjemahkan dalam kehidupan umat Islam.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan pendekatan yang diajukan oleh Patton, yang menyatakan bahwa analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengelompokan data ke dalam pola-pola, kategori, dan satuan uraian dasar untuk menemukan tema-tema yang muncul dan merumuskan hipotesis kerja berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh. Dalam konteks penelitian ini, analisis data menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode **Analisis Isi** (Content Analysis), yang berfokus pada pemaknaan isi teks dan simbol-simbol yang terdapat dalam teks Al-Qur'an. Metode ini sangat relevan dalam menafsirkan makna yang terkandung dalam ayat-ayat yang berkaitan dengan rahmat dan pengampunan Allah, serta bagaimana Allah memberikan ujian kepada umat-Nya, khususnya dalam kisah Kaum Nabi Musa.

Menurut Berelson (1959), yang dikutip oleh Bungin, **analisis isi** merupakan teknik yang objektif, sistematis, dan kuantitatif dalam menggambarkan isi komunikasi yang tercermin dalam teks. Dalam penelitian ini, analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema yang berhubungan dengan konsep rahmat dan pengampunan Allah, serta mengkaji bagaimana tafsir-tematik memaknai konsep ini dalam kisah Kaum Nabi Musa. Analisis ini bertujuan untuk memahami bagaimana rahmat

Allah berfungsi dalam konteks ujian yang diberikan-Nya kepada kaum yang menyimpang dari petunjuk-Nya

Proses analisis dimulai dengan pengumpulan ayat-ayat yang berhubungan dengan rahmat dan pengampunan Allah dalam kisah Kaum Nabi Musa menggunakan pendekatan **tafsir maudhui** (tafsir tematik), yaitu pengumpulan ayat-ayat yang memiliki tema-tema serupa secara kebahasaan (lughowi). Tujuan dari langkah ini adalah untuk mengidentifikasi tema sentral yang berulang dalam ayat-ayat tersebut dan melihat bagaimana rahmat dan pengampunan Allah dijelaskan dalam kisah ini sebagai bagian dari ujian yang diberikan-Nya kepada orang-orang beriman

Selanjutnya, dilakukan pencarian kata-kata kunci yang berkaitan dengan konsep rahmat dan pengampunan Allah dalam bahasa Arab. Proses ini melibatkan referensi pada kamus bahasa Arab serta tafsir-tafsir yang ada untuk menyaring kata-kata yang memiliki hubungan dengan tema-tema ini. Pencarian padanan kata ini memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam makna dari kata-kata yang relevan dengan rahmat dan pengampunan Allah, dan bagaimana kata-kata tersebut digunakan dalam konteks ujian terhadap umat manusia.

Setelah itu, dilakukan inventarisasi dan analisis terhadap penafsiran yang ada, terutama dari tafsir **Al-Azhar** karya Buya Abdul Malik Karim Amrullah (Hamka). Ayat-ayat yang telah dikumpulkan akan dianalisis lebih lanjut dengan merujuk pada tafsir ini untuk memahami bagaimana Buya Hamka menginterpretasikan ayat-ayat yang berhubungan dengan rahmat dan pengampunan Allah, serta bagaimana beliau menjelaskan konsep ini dalam kaitannya dengan ujian yang diberikan kepada Kaum Nabi Musa. Proses ini juga melibatkan perbandingan dengan tafsir lain yang relevan, jika diperlukan, untuk melihat perbedaan dalam pendekatan metodologi dan interpretasi yang diambil oleh masing-masing tafsir.

Dalam analisis ini, penulis juga akan mengungkap metode tafsir yang digunakan oleh Buya Hamka dalam menafsirkan rahmat dan pengampunan Allah, serta bagaimana beliau memandang fenomena istidraj dalam kisah Kaum Nabi Musa. Penafsiran yang dilakukan oleh Buya Hamka akan dibandingkan dengan tafsir-tafsir lain, khususnya dalam hal pendekatan teologis dan tematik. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai makna istidraj dalam konteks ujian Allah terhadap orang-orang beriman, serta memperkaya literatur tafsir tentang konsep rahmat dan pengampunan Allah dalam Al-Qur'an.

Dengan demikian, analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai konsep rahmat dan pengampunan Allah dalam Al-Qur'an, khususnya dalam kisah Kaum Nabi Musa. Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan wawasan baru dalam kajian tafsir tematik, tetapi juga memperkaya pemahaman umat Islam tentang ujian yang diberikan Allah melalui fenomena istidraj dan bagaimana hal ini berkaitan dengan perjalanan spiritual umat Islam.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, analisis mengenai makna rahmat dan pengampunan Allah dalam Al-Qur'an akan disusun dalam beberapa bab yang saling berhubungan. Setiap bab dirancang dengan tujuan dan fokus yang spesifik, dengan tujuan utama untuk menggali lebih dalam mengenai konsep rahmat dan pengampunan dalam konteks Allah memberikan nikmat dan kasih-Nya kepada umat-Nya, khususnya dalam tafsir Al-Azhar karya Abdul Malik Karim Amrullah.

Bab pertama akan menyajikan latar belakang penelitian yang mendasari pentingnya kajian ini. Penulis akan membahas isu-isu yang relevan dengan tema penelitian, seperti fenomena rahmat dan pengampunan

Allah dalam Al-Qur'an dan dampaknya terhadap orang-orang beriman, serta menjelaskan relevansi kajian ini dalam konteks kehidupan masyarakat modern. Pada bagian ini, rumusan masalah akan disusun dalam bentuk pertanyaan yang akan membantu pemahaman lebih mendalam tentang konsep rahmat dan pengampunan Allah serta penerapan tafsir dalam memahami konsep tersebut. Penulis juga akan menjelaskan tujuan penelitian yang mencakup pengungkapan makna rahmat dan pengampunan dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan penerapan tafsir dalam memahami keduanya. Manfaat penelitian akan dibedakan antara kegunaan teoritis dan praktis, untuk menunjukkan kontribusi penelitian ini terhadap ilmu pengetahuan dan praktik kehidupan sehari-hari. Ruang lingkup dan batasan penelitian akan dijelaskan untuk menghindari penafsiran yang keliru dan memberikan fokus yang jelas. Bab ini juga akan menyajikan kerangka berpikir yang menjelaskan pendekatan penelitian yang diambil. Pada akhir bab ini, hipotesis yang diajukan akan merangkum dugaan awal penulis mengenai hasil penelitian.

Bab kedua akan membahas pengertian dan pemetaan metodologi tafsir, yang akan memberikan konteks bagi pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Penulis juga akan menguraikan berbagai metodologi tafsir yang relevan, seperti tafsir tematik dan tafsir historis, untuk memberikan gambaran mengenai bagaimana rahmat dan pengampunan Allah dipahami dalam konteks tafsir. Penulis akan melakukan analisis mendalam terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan rahmat dan pengampunan Allah, khususnya dalam kaitannya dengan tafsir Al-Azhar karya Abdul Malik Karim Amrullah. Dalam bagian ini, prinsip-prinsip metodologi tafsir yang digunakan akan dijelaskan secara rinci, serta bagaimana pendekatan tafsir ini membantu memahami makna spiritual dan sosial dari kasih sayang dan ampunan Tuhan terhadap umat-Nya.

Bab ketiga akan memaparkan metodologi penelitian secara rinci. Penulis akan menjelaskan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini,

yang bersifat kualitatif dan interpretatif, dengan jenis penelitian deskriptif analitis. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan, baik berupa sumber primer (Al-Qur'an dan tafsir terkait) maupun sumber sekunder yang mendukung analisis. Teknik pengumpulan data akan dijelaskan untuk menunjukkan bagaimana penulis memperoleh informasi dari sumber-sumber tersebut, serta bagaimana teknik analisis data diterapkan untuk menjamin keakuratan interpretasi. Sistematika pembahasan yang dirancang akan dijelaskan agar pembaca memahami alur penelitian dan bagaimana data diolah untuk mencapai hasil yang valid.

Bab keempat merupakan inti dari penelitian, di mana penulis akan menguraikan corak dan sumber metode penafsiran yang digunakan dalam kajian ini. Penulis akan menjelaskan aplikasi metode tafsir dalam konteks rahmat dan pengampunan Allah, serta bagaimana metode tersebut diterapkan dalam menganalisis ayat-ayat yang berkaitan dengan kedua konsep tersebut dalam tafsir Al-Azhar. Selain itu, penulis akan melakukan analisis perbandingan antara berbagai metode tafsir yang ada, serta membandingkan tafsir yang digunakan oleh para ulama klasik dengan tafsir kontemporer, terutama dalam karya Abdul Malik Karim Amrullah. Perbandingan ini diharapkan dapat memperjelas perbedaan dan persamaan dalam penafsiran, serta memberikan wawasan tentang kelebihan dan kekurangan masing-masing metode. Penulis akan menganalisis pengaruh penerapan tafsir dalam memahami rahmat dan pengampunan Allah serta dampaknya terhadap pandangan sosial dan spiritual umat Islam terhadap kasih sayang dan ampunan Tuhan.

Sebagai bab terakhir, penulis akan menyajikan kesimpulan yang merangkum temuan-temuan utama dari penelitian. Kesimpulan ini akan menjawab rumusan masalah yang telah diajukan di awal penelitian, serta memberikan penjelasan yang lebih mendalam mengenai konsep rahmat dan pengampunan Allah dalam Al-Qur'an dan bagaimana kedua konsep ini berfungsi dalam kehidupan umat beriman. Penulis juga akan memberikan

rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut, yang dapat menjadi referensi bagi kajian yang lebih luas mengenai rahmat dan pengampunan Allah serta konsep-konsep lain dalam Al-Qur'an.

Dengan struktur bab yang sistematis ini, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pemahaman tentang rahmat dan pengampunan Allah dalam Al-Qur'an, serta mengungkap makna spiritual dan sosial dari kasih sayang dan ampunan Tuhan terhadap umat-Nya, dengan fokus pada tafsir Al-Azhar karya Abdul Malik Karim Amrullah.

